

**HIBRIDISASI KARAKTER MUSIKAL MELAYU DAN  
KERONCONG DALAM KOMPOSISI MUSIK  
“CINTA SEMBILU”**

**LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)**



Ketua

**Drs. F. Purwa Askanta., M.Sn.**  
NIDN. 0015026501

Anggota I

**Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN. 0013109401

Anggota II

**Laurentius Hanan Wisma Dwi Atmaja**  
NIM. 191111016

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor SP DIPA-023.17.2.677542/2022

Tanggal 17 November 2022

Direktorat Jendral Perguruan Tinggi,

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

Nomor: 736./IT6.2/PT.01.03//2022

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**  
**November 2022**

## ABSTRAK

Hibridisasi Karakter Musikal Melayu dan Keroncong Dalam Karya Komposisi Musik “ Cinta Sembilu “ adalah judul komposisi yang berpijak pada teori ilmuwan pasca-kolonial (post-colonialism) yang bernama Homi K. Bhabha. Dalam komposisi ini hibridisasi atau silang idiom antar karakteristik musikal menjadi fokus dalam penyusunan karya musik, hal itu penting untuk mendapatkan hibriditas yang dikehendaki.

Musik melayu dan keroncong menjadi materi untuk diolah dengan teknik kompositoris agar dapat menjadi kesatuan bentuk yang lebur hingga memunculkan musik baru yang kelak akan menjadi satu genre music baru namun masih terdapat nusansa atau pesona karakter musik sumbernya.

Teori hibrid sudah terbukti melahirkan karya-karya silang budaya dan atau silang idiom karakteristik musik kedaerahan di Indonesia menjadi musik dengan genre baru. Dalam penyusunan karya musik ini menggunakan metode penelitian artistik yang meliputi beberapa jalan yaitu, orientasi, observasi dan eksplorasi sebagai cara menentukan tujuan penelitian yang dikehendaki.

Komposisi musik ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu wacana bagi mahasiswa komposisi dan komonitas pengkarya seni musik terhadap teori hibrid yang digunakan sebagai alternati proses kekaryaannya penyusunan karya musik, selain itu penyusun berharap komposisi ini mampu menambah pengalaman estetis bagi mahasiswa civitas akademika ISI Surakarta khususnya, serta masyarakat apèrsiator karya musik berorientasi baru.

Kata kunci:hibrid, komposisi, musik, melayu, keroncong

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga Penelitian Artistik (Penelitian Karya) ini dapat terwujud dengan lancar dan baik. Dengan kesadaran penuh terselesainya karya komposisi ini atas dukungan berbagai pihak, baik secara moril, spirituil, waktu, pikiran, maupun bimbingan. Maka oleh sebab itu sudah selayaknya penyusun menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kepala pusat Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan mutu (LPPMPPM) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberi kesempatan dan memfasilitasi penelitian karya seni ini.

Hormat dan terima kasih juga penyusun sampaikan kepada seluruh pendukung karya, tim produksi dan khusus kepada Bapak DjarotBudidarsono yang dengan tulus sudi membantu menyempurnakan terselesainya Penelitian Artistik ini.

Penyusun menyadari bahwa karya dan tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran, kritik dan masukan demi kebaikan karya komposisi ini sangat penyusun harapkan. Penyusun berharap karya komposisi musik ini dapat digunakan sesuai harapan dan dapat menambah wacana kekarya seni budaya Indonesia.

Surakarta, 10 November 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN 1</b>	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN</b>	<b>8</b>
<b>3.1. Tahap persiapan</b>	<b>8</b>
<b>3.1.1. Orientasi</b>	<b>8</b>
<b>3.1.2. Observasi</b>	<b>9</b>
<b>3.1.3. Eksplorasi</b>	<b>9</b>
<b>3.1.4 Tahap Penggarapan</b>	<b>10</b>
<b>3.1.5 Gagasan Isi</b>	<b>12</b>
<b>BAB IV DESKRIPSI SAJIAN</b>	<b>19</b>
<b>BAB V LUARAN PENELITIAN PENCIPTAAN SENI</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>54</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penciptaan Karya**

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan yang perlu dan harus dijaga keberadaannya karena kesenian sudah menjadi kekayaan bangsa bahkan sudah dijadikan sebagai jati diri dan atau karakter sebuah negara. Murniati (2015:2) mengutip Sedyawati (2006: 124), kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, sedangkan estetika termasuk di dalamnya sebagai subunsur. Mengingat Indonesia merupakan negara yang besar dengan berbagai kepulauan dan masing-masing kepulauan memiliki bermacam-macam budaya khususnya kesenian. Keberaneka ragam kesenian di Indonesia memiliki ciri yang beragam pula hingga terkadang tidak mudah untuk mengidentifikasi jati diri masing-masing kesenian tersebut.

Dalam keberadaannya ada beberapa kesenian khususnya musik dari daerah di Indonesia yg mempunyai karakter sangat kuat dan berkembang dalam sajian tradisi maupun olahan secara populer. Berkembangnya musik tersebut hingga dikenal di seluruh Negara Indonesia bahkan sudah merambah keluar negeri hingga terkadang kita sampai tidak tahu identitas musik tersebut dari daerah mana.

Musik sebagai budaya lokal dapat dikembangkan dengan banyak cara agar musik tradisi lokal tersebut dapat terjaga keberadaannya dan berkembang sesuai jamannya. Pada setiap musik yang ada di daerah manapun tentu memiliki ciri khas atau karakter yang sebagian unsurnya dapat digunakan sebagai idiom untuk menjadi musik baru yang lahir dari proses kreativitas kekaryaannya musik. Karakter dari musik yang sudah ada akan bertumbuh menjadi genre musik baru yang tetap mempunyai karakter musik yang sudah ada. Sebagai contoh dangdut misalnya, yang merupakan musik yang sudah dikenal luas diseluruh penjuru negeri ini merupakan sebuah genre musik hasil dari percampuran beberapa idiom yang dimiliki musik-musik yang sudah ada sebelumnya, hal itu dijelaskan oleh Dr.H.C. Cici Paramida dalam buku yang berjudul Dangdut Musik Rakyat (2005:ix) dikatakan :

Awalnya musik dangdut itu dari musik melayu, atau lebih tepatnya musik tradisional Melayu yang mendapat pengaruh sangat kuat dari musik India dan musik Arab. Jadi semacam gabungan atau kolaborasi anatar ketigsanya.

Proses terwujudnya musik dangdut menjadi suatu genre musik baru memerlukan waktu yang sangat panjang hingga musik tersebut mencapai kejayaannya dan terlepas dari idum musik yang diacunya.

Genre musik hasil dari proses secara hybridisasi yang lain adalah musik Keroncong. Sebuah genre musik yang lahir dan berkembang di Indonesia ini ternyata menggunakan instrumentasi dari percampuran unsur musikal dari beberapa negara. Yang mana menurut Drs. Suharto AH dan teman-temanya (1995:12) dalam buku yang berjudul Keroncong dijelaskan, bahwa :

...musik keroncong konon berasal dari bangsa Meztezia. Suku bangsa Metezia atau Mestieza atau Mustiza adalah keturunan budak-budak dari Portugis.

Dari percampuran beberapa unsur musikal yang digunakan sebagai idiom penciptaan musik keroncong mampu melebur hampir diseluruh daerah di Indonesia, bahkan berkembang menyesuaikan lingkungan budaya daerah sebarannya, hal itu ditegaskan oleh Harmunah (1987:10 )

Perkembangan musik keroncong diluar Jakarta seperti di kota-kota Ambon, Makasar (Ujung Pandang), Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surakarta dan Surabaya, sangat terpengaruh oleh musik-musik tradisional.

Urain diatas dapat menunjukkan bahwa hybridisasi sebuah musik dapat melahirkan suatu genre musik baru yang mampu hidup dan berkembang serta diterima oleh masyarakat. Kedua genre musik tersebut diatas merupakan musik-musik yang dapat dikatakan sebagai cerminan dari keberadaan musik-musik daerah Indonesia yang mampu menjadi iconik musik Nasional disamping musik-musik lokal lainnya yang ada.

Berdasar dari paparan diatas penyusunan karya komposisi musik dengan judul “Hybridisasi Karaktet Musikal Melayu dan Keroncong dalam Komposisi Musik “Cinta Sembilu” dengan pertimbangan dibutuhkannya sebuah cara untuk mengembangkan dan menghidupkan karakter musikal dari musik yang sudah ada agar varian-varian musik baru yang bersumber pada

unsur karakter musik daerah dapat lebih ditingkatkan karena akan menambah varian baru yang kelak akan menjadi kekayaan budaya baru.

Dalam KBBI kata hibridisasi mempunyai maksud persilangan dan populasi yang berbeda. Pengertian tersebut dalam musik dapat diterapkan dalam proses kompositoris sebagai penggabungan unsur musikal yang terdapat dari dua atau lebih jenis seni musik yang berbeda. Perbedaan jenis atau genre musik itu dapat dideteksi dari berbagai sudut pandang, dalam hal ini fokus pengamatan pada karakter musikal yang menjadi penciri dari musik-musik yang akan digunakan sebagai materi hibridisasi. Karakteristik musik tradisi merupakan jati diri masyarakat dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang, Awang Kautzar (2017:3) dikatakan, Oleh karena itu, musik tradisi memiliki karakteristik khas berupa syair dan melodinya yang mempergunakan bahasa dan gaya daerah setempat.

Selain hal tersebut diatas, karakteristik musikal dari musik melayu dapat dilihat juga dari sudut pandang instrumen, gaya permainan dan ide-ide penyusunannya. Adapun karakteristik musikal yang mencolok dari musik melayu adalah instrumen yang digunakan, yaitu :

1. Rebana ubi

Instrumen perkusi membran yang dimainkan dipukul dengan tangan dalam penyajiannya instrumen ini memainkan pola ritme atau irama musik melayu.

2. Kompang,

Kompang adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan dan jari-jari. Alat musik ini terbuat dari bahan kayu berbentuk bulat dan dilapisi kulit kambing dibagian atasnya.

3. Gambus

Instrumen musik Gambus ini adalah salah satu jenis musik instrumental tradisional yang biasa dimainkan dalam acara-acara keagamaan. Seiring perkembangan zaman musik gambus pun lebih sering dimainkan untuk mengiringi tarian Zapin atau pun sebagai alat hiburan dirumah dan tempat lainnya.

#### 4. Akordeon

Akordeon adalah salah satu alat musik suku Melayu yang menghasilkan tangga nada diatonik yang sesuai dengan lirik lagu yang berupa pantun. Alat musik ini juga dikenal di beberapa negara di wilayah bagian Eropa.

#### 5. Marwas

Sama dengan Kompang, Marwas juga merupakan bagian dari Instrumen yang dimainkan dengan cara dipukul / ditepak. Instrumen ini merupakan perpaduan kesenian dari timur tengah dan Betawi.

#### 6. Nafiri

Nafiri adalah instrumen tiup yang mempunyai bentuk seperti terompet tetapi irama yang dikeluarkan berbeda-beda dengan alat musik lainnya.

Sedangkan irama dasar yang sering digunakan dalam musik melayu adalah seperti contoh notasi dibawah ini.



Dicampur dengan irama lain guna menciptakan sebuah irama yang menimbulkan berbeda.

Unsur yang digunakan sebagai sumber hibridisasi dalam penyusunan karya berikutnya adalah musik keroncong. Seperti halnya musik melayu, keroncong sangat dikenal diberbagai wilayah Indonesia. Keroncong memiliki karakteristik yang kuat baik dari segi irama maupun instrumentasinya Adapun instrumen yang digunakan dalam musik keroncong adalah,

#### 1. Biola

Sebuah instrumen dari keluarga gesek yang menggunakan empat dawai dan dimainkan dengan cara digesek.

#### 2. Flute

Salah satu keluarga instrumen tiup kayu yang menggunakan getaran udara sebagai sumber bunyinya.

3. Gitar

Instumen petik yang menggunakan enam dawai sebagai sumber bunyinya yang tersusun dengan urutan nada E - A - D - G - B - E .

4. Ukulele

Merupakan instrumen petik dengan menggunakan tiga dawai dengan urutan G - B - E

5. Cuk

Instrumen petik dengan menggunakan tiga dawai yang terbuat dari bahan logam dengan susunan nada G - B - E.

6. Cello

Instrumen dari keluarga gesek yang dalam keroncong dimainkan dengan dipetik.

7. Bass

Instrumen ini juga dari keluarga gesek yang mempunyai nada-nada rendah dalam keroncong dimainkan dengan cara dipetik.

Dari perpaduan instrumen diatas akan membentuk satu irama yang khas dan menarik sebagai sumber untuk dijadikan salah satu materi hibridisasi dalam penyusunan karya ini. Karya komposisi tidak menggunakan semua instrumen seperti diuraikan diatas. Penyusun memilih tiga instrumen yang dianggap sudah mewakili karakter kuat dalam keroncong yaitu instrumen cuk,cak dan cello.

Kedua karakteristik jenis musik tersebut akan mendasari susunan karya komposisi yang digunakan dalam penyusunan karya komposisi ini dan sebagai landasan dalam penelitian karya seni. Proses penyusunannya memertimbangkan berbagai hal yang terkait dengan eksplorasi dan eksperimen dari sumber materi yang terkait.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

1. Dharmo Budi Suseno (2005) Buku yang berjudul *Dangdut Musik Rakyat*. Buku yang berisi tentang catatan seni bagi calon diva Dangdut. Dalam buku ini memnguraikn kesjatian musik Dangdut yang merupakan salah satu hasil dari penggunaan konsep hibrid. Duku ini menginspirasi penyusun untuk mengembangkan karya hibridisasi.
2. Dieter Mack (2004) Buku yang berjudul *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Buku ini merupakan kumpulan esai yang membahas beberapa topik, antara lain sejarah tradisi dan penilaian musik, Tradisi-Modern-Kontemporer-Interkultural. Dalam buku ini ditemukan beberapa model dan pemahaman tentang interkultural dalam penyusunan karya-karya baru.
3. Harmunah (1987). *Musik Keroncong*. Buku yang mengulas tentang Sejarah, Gaya dan perkembangan musik keroncong. Uraian dalam buku ini memberi pencerahan apa dan bagaimana bentuk busik keroncong sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bandingan guna penyusunan karya komposisi ini selanjutnya.
4. Hari Sasongko M. (2019). *Musik Etnik dan pengembangan Musik Gereja*. Jurnal Tonika Vol. 2 No. 1 Mei 2019.  
Dalam jurnal ini banyak dibahas mengenai konsep hibrida dalam kekaryaan musik. Uraian dalam jurnal ini membukakan wawasan dan pemahaman yang berkaitan dengan konsep yang akan digunakan dalam penyusunan karya ini.
5. Murniati. *Dekonstruksi Estetika dan Makna Musik Gamat di Sawahlunto, Sumatera*. Resital, Vol. 16 No. 1, April 2015: 25-35.  
Julnal ini dibahas makna teks budaya dan estetika musik Gamat. Dalam uraian tulisan jurnal ini membantu pemahaman penulis perihal estiteka dan makta dari kebudayaan Melayu.

6. Suharto, *Serba serbi Keroncong*. Dalam buku ini banyak dibahas mengenai asal usul, istilah, evolusi dan instrumen keroncong. Tulisan dalam buku ini ini memberi pengetahuan tentang keberadaan musik keroncong yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mengolah ide-ide kreatif penyusunan karya.
7. Victor Ganap. (2011). *Kronjong Toegoe*. Dalam buku ini penulis menjelaskan berbagai hal mengenai Sejarah komunitas kampung tugu, Sejarah musik keroncong dan macam-macam lagu yang dimainkan oleh komunitas tugu. Tulisan ini membuka wacana yang terkait drngan perjalanan dan perkembangan musik hibrid di Indonesia.



## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN KARYA SENI**

Susunan karya musik yang berjudul “Hibridisasai Karakter Musikal Melayu dan Keroncong Dalam Karya Komposisi Musik “Cinta Sembilu” merupakan karya komposisi musik dengan menggunakan konsep hibridisasi gaya populer yang diproduksi dalam bentuk audio karena mengingat masih masa pandemi virus covid 19 maka protokol kesehatan masih perlu dipertimbangkan maka oleh sebab itu proses pembentukan komposisi akan difokuskan pada studio rekaman dengan menggunakan multi trak agar dapat membatasi berkumpulnya para pendukung karya, kecuali hal tersebut dalam penyusunan karya ini menggunakan sequenser yang memanfaatkan sarana teknologi kekinian. Kecuali hal tersebut penyusun juga memanipulasi penggunaan instrumen dengan jalan mencari sumber suara yang mirip dengan karakter musik melayu, terutama yang bersifat instrumen perkusi.

Penyusunan karya komposisi musik “Hibridisasai Karakteristik Musikal Melayu dan Keroncong Dalam Karya Komposisi Musik “Cinta Sembilu” dibagi menjadi dua tahap dalam mewujudkan ide-ide dasar yang terkait dengan idiom yang digunakan. Adapun pembagian tahapan tersebut adalah :

#### **3.1. Tahap persiapan**

Pada tahapan ini penyusun akan melakukan Orientasi, Observasi dan Eksplorasi, adapun uraian tentang hal tersebut meliputi :

##### **3.1.1. Orientasi**

Orientasi dilakukan untuk mendapatkan bahan yang terkait dengan rencana hibridisasi sebuah karya komposisi musik guna menentukan susunan komposisi agar sesuai dengan ide-ide kreatif dalam penggabungan unsur musikal dalam bingkai idiom yang digunakan. Dalam hal ini orientasi berwacana pada unsur-unsur musikal yang menunjuk pada karakter musik yang digunakan sebagai idiom.

Pendalaman materi jenis musik yang akan digunakan sebagai susunan komposisi dan gambaran tentang lagu yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan ide-ide baru perlu didalami agar arah terwujudnya bentuk susunan komposisi bisa lebih jelas, oleh sebab itu mengamati musik melayu dan keroncong

secara refrensial vidio dan audio harus dilakukan dengan teliti agar arah hibriditasnya tercapai dengan baik.

### **3.1.2. Observasi**

Tahapan ini dilaksanakan guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan sumber penelitian yang akan digunakan sebagai materi penciptaan. Data-data hasil obsevasi juga dapat digunakan untuk pemicu pengembangan ide dalam penyusunan karya terkait dengan kreativitas dan inovasi yang menggunakan obyek kekaryaannya serta pengembangan imajinasi yang pada akhirnya menjadi bentuk komposisi yang tersusun.

Karya komposisi ini memerlukan pengamatan lapangan untuk memahami perkembangan berbagai genre musik khususnya yang mengangkat hibriditas karakteristik musik tradisi dan atau musik rakyat Indonesia. Mengingat karya penelitian ini belum bisa dibayangkan hibriditasnya maka dibutuhkan pengamatan dan daya imajinasi guna tercapainya sebuah susunan karya musik yang seperti diharapkan.

Pengamatan perkembangan musik hibrid yang menggunakan idiom tradisi dan atau musik rakyat dalam pengumpulan data dilakukan dengan mencari pendapat dari beberapa nara sumber yang terkait dengan hal tersebut.

### **3.1.3. Eksplorasi**

Dalam eksplorasi penyusun akan mengekspresikan obyek yang telah diobservasi menjadi materi-materi dasar dari musik melayu dan keroncong yang siap disusun menjadi bagian-bagian karya komposisi.

Adapun langkah persiapan penyusunan komposisi yang dilalui adalah:

1. Non Teknis
  - a. Mencari informasi tentang bentuk dan unsur musik melayu dan musik keroncong.
  - b. Mencari informasi lewat tulisan berupa buku, laporan karya seni, dan jurnal yang berhubungan dengan komposisi hibrid.
  - c. Mengumpulkan data audio dan audio visual yang berhubungan dengan judul obyek penelitian.
  - d. Membuat konsep karya secara tulisan.
  - e. Mengembangkan ide-ide kreatif dalam bentuk wujud adan motif.

- f. Memilih dan menetapkan para musisi pendukung karya.
  - g. Menentukan ruang latihan guna untuk latihan secara individu.
  - h. Menyusun jadwal latihan.
  - i. Memberikan dan menjelaskan konsep komposisi kepada seluruh pemusik.
2. Teknis
- a. Membuat lagu sebagai dasar yang akan dikembangkan.
  - b. Menentukan harmoni yang sesuai dengan konsepnya.
  - c. Penyusunan karya komposisi.
  - d. Latihan penjajakan.
  - e. Melatih bagian perbagian kepada musisi pendukung.
  - f. Melakukan latihan individu.
  - g. Melakukan latihan pengulangan.
  - h. Memberi arahan sesuai yang dikehendaki penyusun.
  - i. Latihan pemantapan.
  - j. Evaluasi hasil latihan.
  - k. Proses perekaman secara multi track.

#### **3.1.4 Tahap Penggarapan**

Karya komposisi musik yang menggunakan konsep hiridisasi adalah karya yang bersifat eksperimental oleh sebab itu iamjinasi penyusun harus fokus pada hibriditasnya. Adapun penjelasan hibriditas menurut Kautzar (2013:3) yang mengutip pendapat Bhabha adalah sebagai berikut,

hibriditas pada dasarnya merupakan perkawinan silang antara dua makhluk yang saling bertolak belakang, bahkan bertentangan (ambivalence), baik secara jenis maupun sifat, namun memiliki reciprocity (ketergantungan satu dengan yang lain), sehingga menghasilkan keturunan yang di satu sisi memiliki, namun di sisi lain tidak memiliki sifat kedua orangtuanya; *neither the one nor the other* (1994, p. 37). Dalam „perkawinan dua kebudayaan“ ini, kebudayaan pertama disebut „penjajah“ (colonizer), sedangkan yang kedua disebut „yang terjajah“ (colonized). Anak dari hasil perkawinan.

Konsep hibriditas seperti uraian diatas menjadi fokus dalam usulan penelitian penciptaan karya seni ini.

Dalam penggarapan susunan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Menyusun sebuah bentuk lagu yang disesuaikan dengan karakter dari unsur-unsur musik yang akan digunakan sebagai sumber yang akan digarap.
2. Memasukan gabungan idiom karakteristik melayu dan keroncong sebagai fokus dalam penggarapan.
3. Memberi wadah untuk penopang bentuk yang akan disusun.
4. Mencari karakter induk budaya musik melayu.
5. Menyatukan keseluruhan ide-ide musikal menjadi kesatuan bentuk.

Dalam mewujudkan bentuk komposisi musik baru yang berdasar pada sebuah penelitian artistik, penulis menggunakan beberapa langkah kerja serta metode penyusunan karya seni yang mengadopsi dari tulisan Bambang Narto (2013:44). Di dalam penciptaan seni, sekurang-kurangnya ada dua jenis metode yang diperlukan untuk pijakan dalam berkarya, yaitu metode (1) pengembangan konsep, dan metode (2) penerapan konsep.

#### 1. Pengembangan konsep

Seperti yang sudah dibahas uraian diatas dalam metode ini konsep yang digunakan adalah hibrisisasi karakteristik unsur-unsur musik melayu dan keroncong. Dalam pengembangannya karakteristik ke dua idiom tersebut digarap dalam sebuah bentuk komposisi musik yang diharapkan dapat menyatu menjadi kesatuan dan akan menjadi sebuah karakter musik baru atau genre baru.

#### 2. Penerapan konsep

Dalam penerapan konsep hibridisasi dibutuhkan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu :

##### A. Pengalaman

Langkah ini dibutuhkan untuk menemukan ide-ide yang sudah didapat dari karakteristik musik melayu dan keroncong agar lebih berkembang dan dapat menjadikan kesatuan bentuk seperti yang dikehendaki karena dibutuhkan pengalaman dalam mendalami idiom dan vokabuler dalam tahapan penyusunan karya lebih lanjut.

##### B. Penalaran

Dalam menyusun karya baru dibutuhkan analisa yang matang agar kreativitas pembaruan dapat tercipta. Penalaran sangat dibutuhkan untuk

menentukan kesatuan ide dalam menyusun bagian-bagian unsur musikal menjadi kesatuan bentuk.

#### C. Intuisi

Intuisi merupakan sebuah kemampuan yang tidak didapat dari pengalaman maupun pengetahuan. Dalam berkarya kemampuan ini akan muncul dengan sendirinya dan menyatu kedalam kerativitas penyusunan serta sebagai pembangkit terciptanya ide-ide kreatif.

#### D. Keyakinan

Seorang pengkarya harus memiliki keyakinan dalam menyusun sebuah karya baru, hal itu akan membantu meyakinkan terciptanya sebuah karya yang kreatif dan bernilai.

Dengan pendukung metode penciptaan seni tersebut diatas, diharapkan dapat sesuai dengan usulan yang diajukan dalam penelitian artistik yang berbentuk karya komposisi musik yang berjudul Hibridisasai Karakter Musikal Melayu dan Keroncong Dalam Karya Komposisi Musik “ Cinta Sembilu ”

#### E. Pengembangan Ide Penciptaan

Dalam mengembangkan ide, dalam hal ini berdasar pada satu lagu yang saya ciptakan. Lagu Cinta Sembilu adalah dasar untuk dikembangkan menjadi komposisi yang lebih variatif dan menampakan kesan seperti dalam konsep yang telah diuraikan diatas. Adapun lagu tersebut, seperti dibawah ini :

### 3.1.5 Gagasan Isi

Hibrida adalah sebuah konsep yang mencampur dari beberapa unsur musikal antar idiom karakteristik musik yang berbeda. Konsep tersebut dijelaskan M. Hari Sasongko (2019:3)

Teori pasca-kolonial Bhabha pada dasarnya merupakan teori inkulturasi kebudayaan yang banyak dipakai di bidang-bidang seni dan humaniora, termasuk bidang politik. Konsep pertemuan dua budaya dari Bhabha meliputi konsep hibrida (hybrid), ambivalensi (ambivalence), mimikri (mimicry), dan ruang ketiga (the third space).

Dalam hal ini hibridisasi idiom yang akan digunakan dalam penyusunan karya musik masuk dalam konserp hibrida, karena dalam penyusunan karya

komposisi musik akan mencampur unsur-unsur musikal yang berbeda secara genre musik kedalam kesatuan karya musik. Unsur-unsur musikal tersebut merupakan karakter yang terdapat dalam musik Melayu dan Keroncong.

Musik melayu dan keroncong memiliki karakter unik dan luwes digunakan sebagai sumber hibridisasi seperti yang dijelaskan oleh Nil Ihwan dalam wawancara tanggal 6 November 2022 tentang musik melayu

.... kalau saya melihatnya dari sudut pandang bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti, sastra musiknya sederhana disesuaikan dengan tingkah laku masyarakatnya setiap penggunaan sastra disesuaikan dengan pribahasa tidak ada yang terus terang disesuaikan dari jenis pribahasanya untuk musik terutama menggunakan Langgan dapat didengar pada instrumen perkusinya....

demikian pula musik keroncong yang hidup dan berkembang hampir diseluruh negeri ini. Menurut Danis Sugianto (Wawancara tanggal 4 november 2022) dijelaskan.

...bahwa keroncong mempunyai tiga jenis irama yang mana ketiganya masing-masing memiliki kesan musikal yang berbeda-berda, hal yang sama ditulis Harmunah (1987:20) Ketiga jenis irama atau pola ritme tersebut adalah :

Ketiga jenis irama atau pola ritme tersebut adalah :

1. Klasik

Walaupun tidak ada peraturan khusus dalam penggunaannya pola ritme atau irama jenis klasik ini biasa digunakan dalam komunitas kelompok keroncong untuk menjelaskan kesan megah dan agung. Adapun jenis pola ritme dasar klasik sebagai berikut :

The image shows a musical score for a classical rhythm in 4/4 time. It consists of four staves: Cuk, Cak, Cello, and Bass. The Cuk staff has a treble clef and a 4/4 time signature, with a sequence of quarter notes. The Cak staff has a treble clef and a 4/4 time signature, with a sequence of quarter notes and rests. The Cello staff has a bass clef and a 4/4 time signature, with a sequence of quarter notes and rests. The Bass staff has a bass clef and a 4/4 time signature, with a sequence of quarter notes. The notation is presented in a standard musical format with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature.

## 2. Engkel

Engkel merupakan jenis pola ritme dalam muik keroncong yang biasa digunakan untuk menjelaskan kesan tenang. Irama atau pola ritme ini menjadi wajib digunakan oleh kelompok keroncong jaman dulu. Menurut Danis Sugianto jenis pukulan engkel ini menjadi standar permainan keroncong pada masa lampau, beliau menandakan orang-orang tua tidak mau apabila keroncongnya digarap dengan pola ritme atau teknik pukulan selain engkel. Adapun pola ritme dasar engkel tersebut, seperti gambar dibawah ini.

The image displays a musical score for the Engkel rhythm pattern in 4/4 time. It consists of four staves: Cuk, Cak, Cello, and Bass. The Cuk staff features a sequence of eighth notes with accents, starting with a half rest followed by eighth notes. The Cak staff shows a pattern of eighth notes with accents, including some beamed eighth notes. The Cello staff contains a complex rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Bass staff provides a simple accompaniment with quarter notes. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background of the score.

## 3. Dobel

Teknik pukulan atau pola ritme dobel merupakan permainan irama keroncong dengan cara mendiminusi atau menyempitkan pola ritme engkel, dengan jalan memperkecil pola ritme tersebut maka irama menjadi lipat dua. Jenis pola ritme ini biasa digunakan untuk menunjukkan kerumitan bunyi yang ditimbulkannya. Pola ritme dasar dobel seperti contoh dibawah ini.



Ketiga pola ritme tersebut diatas menjadi materi yang menurut penyusun cocok untuk mewakili musik keroncong.

Kedua karakteristik jenis musik tersebut akan mendasari susunan karya komposisi yang digunakan dalam penyusunan karya komposisi ini dan sebagai landasan dalam penelitian karya seni. Proses penyusunannya mempertimbangan berbagai hal yang terkait dengan eksplorasi dan eksperimen dari sumber materi yang terkait.

Kedua karakter musikal tersebut diolah dalam satu lagu yang berjudul “Cinta Sembilu”. Lagu baru yang diciptakan ini sudah dipertimbangkan melodinya agar sesuai dengan konsep hibridisasi yang mana karakternya mengambil gaya musik melayu dan memasukkan vokal gaya tradisi Minang untuk memberi tekanan musik melayu yang kental. Dalam hal ini vokal gaya tradisi Minang bernyayi secara improvisasi dengan menggunakan bahasa dan gaya musikal tradisi. Menurut Teti Darlenis (Wawancara 4 September 2022) ...bahwa dalam musik tradisi Minang sudah terdapat bentuk sajian untuk suasana kesedihan, rintihan atau menyayat hati...

Adapun syair yang digunakan dalam karya seni ini, sebagai berikut.

Sayang ka sia den kedukaan mande la paii...kanan kuaso denai menyerah..

maksud dari syair itu adalah ungkapan perasaan cinta yang ditujukan untuk anak, suani atau orang-orang yang sangat dicintai yang sudah

meninggalkan kita dan akhirnya harus pasrah dan ikhlas sama yang kuasa.

Karakter keroncong digunakan sebagai pengiring guna mencari warna irama baru dalam menyampaikan pesan yang dikehendaki sesuai dengan konsep hibridisasi.

Tahapan selanjutnya adalah membuat lagu, adapun lagu yang tercipta seperti dibawah ini.

## " CINTA SEMBILU "

PURWA ASKANTA

Vocals

Kan-ku-sen-tuh le-gsm ba - yang mim - pi - ku Kan - ku - ga - pai sem - B'ruat sa -  
4 mar wa - jah - mu da - lam a - ngan - ku tum - buh rin - du - ku  
8 Na - mun ke - lu re - sah ra - jut ji - wa - ku Br - cak le - bam lu - ka ma - sih te - ra - sa nye -  
12 ri ber - sr - si pe - rih be - ra - sa Ga - lau ji - wa tak - kan sang - gup me - ne - pis  
17 ra - sa - ha - ti me - nag - gung pa - srah di - ri Ber - san - dar ti - ti - an  
22 ja - lan tak pas - ti Ber - ku - bang reng - gang se - mu nan pan jang  
26 Cri - ta cin - ta tak - kan ber - ba - ut ka - ta Mrin - lih pe - dih li - rih ber - bi - sik du - ka Sem -  
30 bi - lu pi - lu su - ram ber - ta - lu

Dalam lagu in secara musikal dapat terlihat melodi dengan gaya musik melayu, dengan menggunakan tangga nada minor agar kesan melodi yang tersusun memiliki kesan kesedihan. Syair dalam lagu tersebut mengandung makna kehilangan orang yang sangat dicintai bisa kekasih maupun orang tua. Adapun syair lagu Cinta Sembilu dalam sajiannya adalah sebagai berikut :

## CINTA SEMBILU

KANKU SENTUH LEGAM BAYANG MIMPIKU  
KANKU GAPAI SEMBURAT SAMAR MIMPIKU  
DALAM ANGANKU... TUMBUH RINDUKU...

NAMUN KELU RESAH RAJUT JIWAKU  
BERCAK LEBAM LUKA MASIH TERASA  
NYERI BERSISI....PERIH BERASA....

GALAU JIWA TAK KAN SANGGUP MENEPIS  
RASA HATI...MENANGGUNG PASRAH DIRI...  
BERSANDAR TITIAN JALAN TAK PASTI  
BERKUBANG RENGANG SEMU NAN PANJANG...

(MUSIK INTERLUDE 1)

NAMUN KELU RESAH RAJUT JIWAKU  
BERCAK LEBAM LUKA MASIH TERASA  
NYERI BERSISI....PERIH BERASA....

CRITA CINTA TAK KAN BERPAUT KATA  
MRINTIH PEDIH LIRIH BERBISIK DUKA  
SEMBILU PILU...SURAM BERTALU...

(MUSIK INTERLUDE 2)

GALAU JIWA TAK KAN SANGGUP MENEPIS  
RASA HATI...MENANGGUNG PASRAH DIRI...  
BERSANDAR TITIAN JALAN TAK PASTI  
BERKUBANG RENGANG SEMU NAN PANJANG

GALAU JIWA TAK KAN SANGGUP MENEPIS  
RASA HATI...MENANGGUNG PASRAH DIRI...  
BERSANDAR TITIAN JALAN TAK PASTI  
BERKUBANG RENGANG SEMU NAN PANJANG  
BERKUBANG RENGANG SEMU NAN PANJANG

(MUSIK INTERLUDE 3)

CRITA CINTA TAK KAN BERPAUT KATA  
MRINTIH PEDIH LIRIH BERBISIK DUKA  
SEMBILU PILU...SURAM BERTALU...

HU..HUU...A....A... MENJAUH LAJU...CINTA KAN BERLALU...  
HU..HUU..... CINTA SEMBILU  
MENJAUH LAJU...CINTA KAN BERLALU

Setelah melodi dan syair tercipta lalu kerja kreatif selanjutnya adalah membuat harmoni atau progresi akurnya guna sebagai dasar untuk dimainkan pada instrumen yang sudah dipilih.

Dalam komposisi ini instrumen yang dipilih adalah gabungan dari beberapa musik melayu dan keroncong. Karakter musik melayu akan tampak pada instrumen perkusi sedang keroncong digunakan sebagai ansambel iringan dengan memainkan akur-akur sesuai dalam melodi lagu pokok. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bab selanjutnya.



**BAB IV**  
**DESKRIPSI SAJIAN**

**HIBRIDISASI KARAKTER MUSIKAL MELAYU DAN KERONCONG**  
**DALAM KARYA KOMPOSISI MUSIK "CINTA SEMBILU"**

Karya : Purwa Askanta

The image displays a musical score for the piece "Cinta Sembilu" by Purwa Askanta. The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or vocal part. From top to bottom, the staves are: Vocal Lagu 1, Vocal Minang Betas 2 (with the word "IMPROVISASI" written across the staff), Violin Solo Improvisasi, Pad melodi Dano panjang, Acoustic Guitar, Electric Guitar, Electric Bass, Gendang Keroncong, Violin, Violin, Viola, Cello, Tabung Tinggi, Tabung Inti, Tabung Sedang, Tabla, and Tabung Rendah. The score includes musical notation such as clefs, time signatures, and notes. A large, faint watermark of a traditional Melayu motif is visible in the background of the score.

©

This page contains a musical score for page 20. The score is organized into several systems of staves. The first system includes:

- Vox. 1: A vocal line with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- Vokal Mimang 2: A second vocal line with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- Vln. I/Vln.: A violin part with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).

The second system includes:

- Pad. Mc.: A piano accompaniment part with a grand staff (treble and bass clefs) and a key signature of one sharp (F#).
- Drum.: A drum part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).

The third system includes:

- Ac. Gtr.: An acoustic guitar part with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- E. Gtr.: An electric guitar part with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- E. B.: An electric bass part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).

The fourth system includes:

- Kor.: A horn part with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- Vln. I: A first violin part with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- Vln. 2: A second violin part with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- Vla.: A viola part with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
- Vcl.: A cello part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).

The fifth system includes:

- Ten. Ting.: A tenor trombone part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).
- Ten. 1st.: A first tenor saxophone part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).
- Ten. 2nd.: A second tenor saxophone part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).
- Tbl.: A tuba part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).
- Tim. Rom.: A timpani part with a bass clef and a key signature of one sharp (F#).

A large, faint red watermark is visible in the center of the page, depicting a stylized figure or emblem.

22

Vcl. I

Vokal Mimang 2

Vla/Vln.

22

Pod. Mo.

22

Drum

22

Ac. Gtr.

E. Gtr.

E.B.

22

Krn.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

22

Tm. Ting.

Tm. Im.

Tm. Scd.

Tbl.

Rm. Rm.

Detailed description: This is a page of a musical score, page 3, starting at measure 22. The score is arranged in a vertical stack of staves. The instruments and parts from top to bottom are: Vcl. I, Vokal Mimang 2, Vla/Vln., Pod. Mo., Drum, Ac. Gtr., E. Gtr., E.B., Krn., Vln. 1, Vln. 2, Vla., Vc., Tm. Ting., Tm. Im., Tm. Scd., Tbl., and Rm. Rm. The Vln. 1, Vln. 2, Vla., and Vc. parts are highly active, featuring complex rhythmic patterns and melodic lines. The other parts are mostly rests or simple accompaniment. A large, faint red watermark is visible in the center of the page, partially overlapping the musical staves.

22

Viol. I

Vokal Masing 2

Vla/Vln.

22

Pod. M.c.

Drum

22

Ac. Gtr.

E. Gtr.

E.B.

22

Kor.

Engkel

Em

Um

22

Viol. I

Viol. II

Vla.

Vc.

22

Ten. Ting

Ten. Im

Torb. Scd.

Tbl.

Kor. Kon.

Improvisasi

The musical score for the 'Improvisasi' section includes the following parts and staves:

- Vokal 1
- Vokal Miring 2
- Vln/Vla.
- Pod.Mn.
- Drum
- Ac.Gtr.
- E.Gtr.
- E.B.
- Kec. (Chord progression: C / / / BM / / / BM / / / BM / / / Em / / / Em / / / C / / / Em / / / Em)
- Vln.1
- Vln.2
- Vla.
- Vc.
- Trn.Tng.
- Trn.Im.
- Trn.Scd.
- Tbl.
- Rm.Rm.

A large red watermark is visible across the center of the page.

This musical score is arranged in a standard multi-staff format. At the top, it features two vocal parts: 'Vokal 1' and 'Vokal Miring 2'. The lyrics for these parts are: 'Kam-ko-wo-tuh lo-pun hi-yang-min-gi-lu' and 'Kam-ko-gi-pai-min-wi-rut di-mar-va-gi-ru da-'. Below the vocal parts are staves for 'Vla/Vln.' (Violin/Viola), 'Pod.Mz.' (Piano/Mandolin), and 'Drean' (Drum). The guitar section includes 'Ac. Gtr.' (Acoustic Guitar), 'E. Gtr.' (Electric Guitar), and 'E.B.' (Electric Bass). The keyboard part is labeled 'Kor.' (Keyboard) and includes the word 'Engkel' above the staff. The string section consists of 'Vln. 1', 'Vln. 2', 'Vla.', and 'Vc.' (Violoncello). The percussion section includes 'Tom Ting', 'Tom Jed', 'Tom Sed.', 'Tbl.' (Timpani), and 'Rim. Rm.' (Rim Tom). A large, faint red watermark of a tiger's head is centered over the middle of the score.

Vo. 1  
lan a-ge-to-lu rum - buh ni-ge-to-lu Ya-mun lu-lu ni-sah ra - ju Ji-ra-lu Re-ak lo-ban lu-la ma-

Vokal Masing 2

Via. Vln.

Pod. M.C.

Drum

Ac. Gtr.

E. Gtr.

E.B.

Kor.

Vln. 1

Vln. 2

Via.

Vc.

Ten. Ting.

Ten. Im.

Torb. Sed.

Tib.

Rat. Rm.

The musical score is arranged in a standard staff format. It includes a vocal line with lyrics, a second vocal line, and staves for various instruments: Violins (Vln. 1, Vln. 2), Viola (Via.), Violoncello (Vc.), Acoustic Guitar (Ac. Gtr.), Electric Guitar (E. Gtr.), Electric Bass (E.B.), Keyboard (Kor.), and Percussion (Drum, Ten. Ting., Ten. Im., Torb. Sed., Tib., Rat. Rm.). The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). A large, faint watermark of a tiger's head is visible in the background of the score.

82

83

84

85

86

87

88

89

90

91

92

93

94

95

96

97

98

99

100

101

102

103

104

105

106

107

108

109

110

111

112

113

114

115

116

117

118

119

120

121

122

123

124

125

126

127

128

129

130

131

132

133

134

135

136

137

138

139

140

141

142

143

144

145

146

147

148

149

150

151

152

153

154

155

156

157

158

159

160

161

162

163

164

165

166

167

168

169

170

171

172

173

174

175

176

177

178

179

180

181

182

183

184

185

186

187

188

189

190

191

192

193

194

195

196

197

198

199

200

201

202

203

204

205

206

207

208

209

210

211

212

213

214

215

216

217

218

219

220

221

222

223

224

225

226

227

228

229

230

231

232

233

234

235

236

237

238

239

240

241

242

243

244

245

246

247

248

249

250

251

252

253

254

255

256

257

258

259

260

261

262

263

264

265

266

267

268

269

270

271

272

273

274

275

276

277

278

279

280

281

282

283

284

285

286

287

288

289

290

291

292

293

294

295

296

297

298

299

300

301

302

303

304

305

306

307

308

309

310

311

312

313

314

315

316

317

318

319

320

321

322

323

324

325

326

327

328

329

330

331

332

333

334

335

336

337

338

339

340

341

342

343

344

345

346

347

348

349

350

351

352

353

354

355

356

357

358

359

360

361

362

363

364

365

366

367

368

369

370

371

372

373

374

375

376

377

378

379

380

381

382

383

384

385

386

387

388

389

390

391

392

393

394

395

396

397

398

399

400

401

402

403

404

405

406

407

408

409

410

411

412

413

414

415

416

417

418

419

420

421

422

423

424

425

426

427

428

429

430

431

432

433

434

435

436

437

438

439

440

441

442

443

444

445

446

447

448

449

450

451

452

453

454

455

456

457

458

459

460

461

462

463

464

465

466

467

468

469

470

471

472

473

474

475

476

477

478

479

480

481

482

483

484

485

486

487

488

489

490

491

492

493

494

495

496

497

498

499

500

501

502

503

504

505

506

507

508

509

510

511

512

513

514

515

516

517

518

519

520

521

522

523

524

525

526

527

528

529

530

531

532

533

534

535

536

537

538

539

540

541

542

543

544

545

546

547

548

549

550

551

552

553

554

555

556

557

558

559

560

561

562

563

564

565

566

567

568

569

570

571

572

573

574

575

576

577

578

579

580

581

582

583

584

585

586

587

588

589

590

591

592

593

594

595

596

597

598

599

600

601

602

603

604

605

606

607

608

609

610

611

612

613

614

615

616

617

618

619

620

621

622

623

624

625

626

627

628

629

630

631

632

633

634

635

636

637

638

639

640

641

642

643

644

645

646

647

648

649

650

651

652

653

654

655

656

657

658

659

660

661

662

663

664

665

666

667

668

669

670

671

672

673

674

675

676

677

678

679

680

681

682

683

684

685

686

687

688

689

690

691

692

693

694

695

696

697

698

699

700

701

702

703

704

705

706

707

708

709

710

711

712

713

714

715

716

717

718

719

720

721

722

723

724

725

726

727

728

729

730

731

732

733

734

735

736

737

738

739

740

741

742

743

744

745

746

747

748

749

750

751

752

753

754

755

756

757

758

759

760

761

762

763

764

765

766

767

768

769

770

771

772

773

774

775

776

777

778

779

780

781

782

783

784

785

786

787

788

789

790

791

792

793

794

795

796

797

798

799

800

801

802

803

804

805

806

807

808

809

810

811

812

813

814

815

816

817

818

819

820

821

822

823

824

825

826

827

828

829

830

831

832

833

834

835

836

837

838

839

840

841

842

843

844

845

846

847

848

849

850

851

852

853

854

855

856

857

858

859

860

861

862

863

864

865

866

867

868

869

870

871

872

873

874

875

876

877

878

879

880

881

882

883

884

885

886

887

888

889

890

891

892

893

894

895

896

897

898

899

900

901

902

903

904

905

906

907

908

909

910

911

912

913

914

915

916

917

918

919

920

921

922

923

924

925

926

927

928

929

930

931

932

933

934

935

936

937

938

939

940

941

942

943

944

945

946

947

948

949

950

951

952

953

954

955

956

957

958

959

960

961

962

963

964

965

966

967

968

969

970

971

972

973

974

975

976

977

978

979

980

981

982

983

984

985

986

987

988

989

990

991

992

993

994

995

996

997

998

999

1000

1001

1002

1003

1004

1005

1006

1007

1008

1009

1010

1011

1012

1013

1014

1015

1016

1017

1018

1019

1020

1021

1022

1023

1024

1025

1026

1027

1028

1029

1030

1031

1032

1033

1034

1035

1036

1037

1038

1039

1040

1041

1042

1043

1044

1045

1046

1047

1048

1049

1050

1051

1052

1053

1054

1055

1056

1057

1058

1059

1060

1061

1062

1063

1064

1065

1066

1067

1068

1069

1070

1071

1072

1073

1074

1075

1076

1077

1078

1079

1080

1081

1082

1083

1084

1085

1086

1087

1088

1089

1090

1091

1092

1093

1094

1095

1096

1097

1098

1099

1100

1101

1102

1103

1104

1105

1106

1107

1108

1109

1110

1111

1112

1113

1114

1115

1116

1117

1118

1119

1120

1121

1122

1123

1124

1125

1126

1127

1128

1129

1130

1131

1132

1133

1134

1135

1136

1137

1138

1139

1140

1141

1142

1143

1144

1145

1146

1147

1148

1149

1150

1151

1152

1153

1154

1155

1156

1157

1158

1159

1160

1161

1162

1163

1164

1165

1166

1167

1168

1169

1170

1171

1172

1173

1174

1175

1176

1177

1178

1179

1180

1181

1182

1183

1184

1185

1186

1187

1188

1189

1190

1191

1192

1193

1194

1195

1196

1197

1198

1199

1200

1201

1202

1203

1204

1205

1206

1207

1208

1209

1210

1211

1212

1213

1214

1215

1216

1217

1218

1219

1220

1221

1222

1223

1224

1225

1226

1227

1228

1229

1230

1231

1232

1233

1234

1235

1236

1237

1238

1239

1240

1241

1242

1243

1244

1245

1246

1247

1248

1249

1250

1251

1252

1253

1254

1255

1256

1257

1258

1259

1260

1261

1262

1263

1264

1265

1266

1267

1268

1269

1270

1271

1272

1273

1274

1275

1276

1277

1278

1279

1280

1281

1282

1283

1284

1285

1286

1287

1288

1289

1290

1291

1292

1293

1294

1295

1296

1297

1298

1299

1300

1301

1302

1303

1304

1305

1306

1307

1308

1309

1310

1311

1312

1313

1314

1315

1316

1317

1318

1319

1320

1321

1322

1323

1324

1325

1326

1327

1328

1329

1330

1331

1332

1333

1334

1335

1336

1337

1338

1339

1340

1341

1342

1343

1344

1345

1346

1347

1348

1349

1350

1351

1352

1353

1354

1355

1356

1357

1358

1359

1360

1361

1362

1363

1364

1365

1366

1367

1368

1369

1370

1371

1372

1373

1374

1375

1376

1377

1378

1379

1380

1381

1382

1383

1384

1385

1386

1387

1388

1389

1390

1391

1392

1393

1394

1395

1396

1397

1398

1399

1400

1401

1402

1403

1404

1405

1406

1407

1408

1409

1410

1411

1412

1413

1414

1415

1416

1417

1418

1419

1420

1421

1422

1423

1424

1425

1426

1427

1428

1429

1430

1431

1432

1433

1434

1435

1436

1437

1438

1439

1440

1441

1442

1443

1444

1445

1446

1447

1448

1449

1450

1451

1452

1453

1454

1455

1456

1457

1458

1459

1460

1461

1462

1463

1464

1465

1466

1467

1468

1469

1470

1471

1472

1473

1474

1475

1476

1477

1478

1479

1480

1481

1482

1483

1484

1485

1486

1487

1488

1489

1490

1491

1492

1493

1494

1495

1496

1497

1498

1499

1500

1501

1502

1503

1504

1505

1506

1507

1508

1509

1510

1511

1512

1513

1514

1515

1516

1517

1518

1519

1520

1521

1522

1523

1524

1525

1526

1527

1528

1529

1530

1531

1532

1533

1534

1535

1536

1537

1538

1539

1540

1541

1542

1543

1544

1545

1546

1547

1548

1549

1550

1551

155



Am Em Em F#m Em Em

Vokal 1  
Ser - bh - ae ti - ti - an ja - lan tak pas-ti Ser - ku - bang reng-gang si - mu nan pan jag

Vokal Masing 2

Via/Vla

Pad.Mc

Drum

Ac. Gtr

E. Gtr

E.B.

Kor. / -BM / Em / F#M / -BM / Em / F#M / -BM /

Vln.1

Vln.2

Vla.

Ve.

Trp. Ting

Trp. Im

Trp. Scd

Tpt.

Rm. R.m.



22

Vok 1

Vokal Miring 2

Via/Vla.

Pad.Mc.

Drum

Ac. Gtr.

E. Gtr.

E.B.

Kor.

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Ter. Tmp.

Ter. Im.

Torb. Sol.

Tb.

Per. Rom.

Va-mah lu - lu re - mah ri - ju ju-va-ku se - cak lo-ban lu - la ma -

Klasik

INTERMEZZO

Bm Em Bm C Bm C



This musical score is for a band performance. It features the following parts and staves from top to bottom:

- Vokal 1**: Lead vocal line with lyrics: "ba - ut la - ta Nim - rah ga - ah li - ah ba - bi - ak du - la Sen - ti - lu pi - lu es - ram ba - ta - lu".
- Vokal Masing 2**: Second vocal line.
- Via/Vla.**: Violin and Viola staves.
- Pod.Ms.**: Percussion and Mallets staves.
- Drum**: Drum set staves.
- Ac. Gtr.**: Acoustic Guitar staves.
- E. Gtr.**: Electric Guitar staves.
- E.B.**: Electric Bass staves.
- Kor.**: Keyboard staves with chord symbols: C, Fm, Dm, C, Fm, Dm.
- Via.1**: Violin 1 staves.
- Via.2**: Violin 2 staves.
- Via.**: Viola staves.
- Ve.**: Violoncello staves.
- Ter. Tng.**: Tenor Trombone staves.
- Ter. In.**: Tenor Trumpet staves.
- Ter. Scd.**: Tenor Saxophone staves.
- Tb.**: Trombone staves.
- Rat. P.m.**: Rhythm Piano staves.

A large, faint red watermark of a lion's head is visible in the background of the score.

INTERLUDE

The musical score is titled "INTERLUDE" and is arranged for a large ensemble. The instruments listed on the left are: Flute 1, Flute 2, Viola/Violine, Piano/Mandolin, Drums, Acoustic Guitar, Electric Guitar, Electric Bass, Harp, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Trumpet 1, Trumpet 2, Trumpet 3, Trombone, and Double Bass. The score is written in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). The harp part includes chord markings: Hm7, Em, Dm, C, Fm, and Dm. The woodwind and string parts feature intricate melodic and rhythmic patterns, while the brass and percussion provide harmonic support and rhythmic drive. A large, faint watermark of a lion's head is visible in the background of the score.

16

Vcl. 1

Vokal Masing 2

Vla. Vln.

Flut. Mo.

Drum.

Ac. Clar.

E. Clar.

E.B.

Kor.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vcl.

Trp. 1/3

Trp. 2/3

Tub. Sol.

Tub.

Perc. Kon.

Di - sad - ya - tak - kan sang -





This musical score is for a band performance. It features two vocalists, a piano, drums, acoustic guitar, electric guitar, bass, keyboard, and a full drum set. The vocal parts include lyrics in Indonesian. The instrumental parts are arranged in a standard band format. A large, faint watermark of a lion's head is visible in the background of the score.

**Vokal 1**  
Di - tad - ap - va tak - kan ang - gup no - no - pa ra - ta - ha - ti no - ang - gung pa - mah di -

**Vokal Masing 2**

**Via. Vln.**

**Pod. Me.**

**Drum**

**Ac. Gtr.**

**E. Gtr.**

**E.B.**

**Kor.**  
Am / BM / Em / C / BM / C / F#m

**Vln. 1**

**Vln. 2**

**Via.**

**Ve.**

**Trm. Top**

**Trm. In.**

**Trm. Sid.**

**Tbl.**

**Rm. Rm.**

This page contains a musical score for page 20. It includes the following parts:

- Vocal 1:** Lead vocal line with lyrics: "ti - ti - ti - an - ta - ta - ta - ti".
- Vokal Miring 2:** Second vocal line.
- Via/Vln:** Violin and Viola parts.
- Pod.Ms:** Piano and Music Stand.
- Drum:** Drum part.
- Ac. Gtr:** Acoustic Guitar.
- E. Gtr:** Electric Guitar.
- E.B.:** Electric Bass.
- Kor:** Chorus with chords: Bm, Dm, Am, Bm, Em.
- Via. 1, 2:** Violin I and II.
- Via.:** Viola.
- Vi.:** Violoncello.
- Trp. 1, 2, 3:** Trumpet I, II, and III.
- Tbn. 1, 2:** Trombone I and II.
- Tbl.:** Tuba.
- Pan. Rom.:** Percussion/Romantic Percussion.

A large, faint red watermark of a stylized bird or dragon is visible in the background of the score.

CODAI

Vok. 1  
Ber - lu - bang rang - gang se - mu nan pan jang Ber - lu - bang rang - gang se - mu nan pan

Vokal Masing 2

Via. Vln.  
IMPROVISASI

Pod. M.C.

Drum

Ac. Gtr.  
E. Gtr.  
E.B.

Kor.  
Engkal

Via. 1  
Via. 2  
Via.  
Vi.

Ten. Ting.  
Ten. Im.  
Ten. Sol.  
Tib.  
Kon. Ron.

Musical score for page 22, featuring the following staves from top to bottom:

- Voc. 1
- Vokal Masing 2
- Via. Vln.
- Pod. M.C.
- Drum
- Ac. Gtr.
- E. Gtr.
- E.B.
- Kor. (Chorus) with chord symbols: Em / Dm / C / - / Em / - / Dm / C / - / Em / - / Dm
- Via. 1
- Via. 2
- Via.
- Vo.
- Tor. Ting.
- Tor. Im.
- Tor. Sed.
- Tbl.
- Rm. P.m.

The score includes a large, faint red watermark in the center of the page.



This musical score page includes the following parts and elements:

- Vocals:** Vocal 1 and Vocal Masing 2. The lyrics "Di - ta - ra - ta tak - kan ba -" are written under the vocal lines.
- Instrumentation:** Pad Mo., Drum, Ac. Gtr., E. Gtr., E.B., Exc., Vla. 1, Vla. 2, Vla., Vc., Ten. Ting., Ten. Im., Ten. Sol., Tbl., and Ron. Ron.
- Chord Progression:** The guitar part (Exc.) shows a sequence of chords: Em - C - F#M - BM - BM - Em - Em - Bm.
- Watermark:** A large, faint red watermark of a stylized bird or dragon is centered over the score.



CODA II

The musical score for CODA II consists of the following parts and staves from top to bottom:

- Voc. 1
- Vokal Miring 2
- Via. Vln. (Violin) with the text "IN PROCESSION" written below the staff.
- Pad. M.C. (Percussion/Midi Controller)
- Drum
- Ac. Gtr. (Acoustic Guitar)
- E. Gtr. (Electric Guitar)
- E. B. (Electric Bass)
- Kor. (Coro)
- Vln. 1 (Violin 1)
- Vln. 2 (Violin 2)
- Vln. (Violin)
- Vc. (Violoncello)
- Trp. 1 (Trumpet 1)
- Trp. 2 (Trumpet 2)
- Tbn. Srd. (Trombone Srd.)
- Tbn. (Trombone)
- Rtr. Kon. (Rtr. Kon.)

The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). It features a large, faint watermark of a stylized figure in the background.

Musical score for page 27, featuring various instruments. The score includes staves for Violin 1, Violin 2, Viola, Flute, Percussion, Drum, Acoustic Guitar, Electric Guitar, Electric Bass, Horn, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Trombone, Trombone, Trombone, Trombone, and Bassoon. The score is written in 2/4 time and includes a large red watermark of a tiger's head in the center.

The image shows a page of a musical score, page 28. The score is for a symphony orchestra and a vocal soloist. The instruments and parts listed on the left are: Voc. 1, Vokal Miring 2, Vla./Va., Pad. M.c., Drum, Ac. Gtr., E. Gtr., E.B., Krn., Vla. 1, Vla. 2, Vla., Ve., Ten. 1mg, Ten. 1m, Ten. 1sd, Tbl., and Kon. S.m. The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first staff, labeled 'Voc. 1', has the word 'IMPROVISASI' written above it. The rest of the score consists of various instrumental parts with notes, rests, and dynamic markings. A large, faint red watermark is overlaid on the center of the page, depicting a stylized figure or emblem.

CODA 3

The musical score is arranged in a standard orchestral format. The vocal parts at the top include Voice 1, a Mixed Chorus (Vokal Masing 2), and Violin/Viola. The instrumental sections follow, including Piano/Mezzo, Drums, Acoustic Guitar, Electric Guitar, Bass, Horns, Violin I and II, Viola, Violoncello, and three parts of Trombone and Trumpet. The score is marked with a 'CODA 3' section. The vocal line for the Mixed Chorus contains the word 'IMPROVISASI'. A large, faint red watermark of a lion's head is visible in the background of the score.

Musical score for page 30, featuring vocal parts and a full orchestra. The score includes the following parts:

- Vocal 1
- Vokal Masing 2
- Vln. Vln.
- Pod. Mo.
- Drum
- Ac. Gtr.
- E. Gtr.
- E. B.
- Kor.
- Vln. 1
- Vln. 2
- Vln.
- Vc.
- Trm. Trm.
- Trm. Trm.
- Trm. Srd.
- Trm.
- Rm. Rm.

A large, stylized red watermark is overlaid on the score, depicting a figure in a circular frame.

## BAB V

### LUARAN PENELITIAN PENCIPTAAN SENI

Hasil karya Penelitian artistik yang berjudul Hibridisasi Karakter Musikal Melayu dan Keroncong Dalam Karya Komposisi “Cinta Sembilu” akan didokumentasi, baik secara audio maupun tulisan.

Luaran penciptaan artistik karya ini adalah berupa karya seni berupa karya musik yang multi wujud, meskipun kali ini dengan gabungan teknologi audio digital dan analog yang hasil produksinya berupa single album, berwujud hasil rekaman audio, yang nanti akan diupload di kanal *youtube* dan dapat diakses oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun. Kemudian juga luaran berupa penulisan karya ilmiah yang akan dimuat pada jurnal-jurnal seni seperti *Resital*, *Panggung*, *Keteg*, *Dewa Ruci* dan lain sebagainya.

Karya ini juga diharapkan dapat mendukung beberapa matakuliah di Prodi Karawitan, di antaranya: *Analisa Karawitan*, *Dasar-dasar Komposisi Tradisi*, *Reinterpretasi Tradisi*, *Bimbingan Tugas Akhir Komposisi*, *Estetika Nusantara*, *Karawitan Tingkat Mahir*, *Karawitan Tari dan Pakeliran*, dan *Teori Garap*.

## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Bambang Sunarto. 2013. *Metodologi Penciptaan Seni*. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Budiarto Teguh. 2001. *Musik Modern Dan Ideologi Pasar*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Dharmo Budi Suseno (2005) Buku yang berjudul *Dangdut Musik Rakyat*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Dieter Mack. 2004. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Hari Sasongko.H. (2019). *Musik Etnik dan pengembangan Musik Gereja*. Jurnal Tonika.
- Harmunah (1987). *Musik Keroncong-Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Murniati .(2015). *Dekonstruksi Estetika dan Makna Musik Gamat di Sawahlunto, Sumatera Barat*. Jurnal Resital , Vol. 16 No. 1.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan; Stratego Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Primadi. 1978. *Proses Kreasi. Apresiasi Belajar*. Bandung: ITB.
- Rahayu Supanggah. (1998) *Musik Rakyat, Tradisional, Etnik, Daerah, Diantara Batas Maya*. Artikel Surakarta: STSI.
- Suharto AH.(1995|), *Serba serbi Keroncong*. Jakarta.
- Victor Ganap. (2011). *Krontjong Toegoe*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.

### Nara Sumber

- Nil Ikhwan., 64 tahun**, Dosen karawitan ISI Surakarta dan tokoh musik melayu Minangkabau.
- Danis Sugiyanto, 51 tahun**, Pengamat dan pelaku musik keroncong.
- Teti Darlenis, 55 tahun**, Penyanyi musik melayu dan praktisi musik Minag.

## Artikel Internet

Silang Budaya dan Pendidikan Multikultural di Indonesia  
[https://www.researchgate.net/publication/329173704\\_SILANG\\_BUDAYA\\_DAN\\_PENDIDIKAN\\_MULTIKULTURAL\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/329173704_SILANG_BUDAYA_DAN_PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL_DI_INDONESIA)

## Discografi

Selain dari referensi pustaka di atas, penulis merasa perlu untuk memahami dan mendalami sumber video yang terkait dengan topik penelitian ini, yang akan digunakan sebagai referensi dan kajian analitik guna menemukan karakteristik dari musik yang akan digunakan sebagai materi penyusunan karya yang menggunakan konsep hibrid. Data sumber video ini semua didapat dari WebSite [www. Youtube.com](http://www.Youtube.com) , yang terkait dengan judul penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Zapin Pak Ngah Balik

cover oleh Orkes Melayu Rojer Kajol (Kosentra (official video) klasik)  
<https://www.youtube.com/watch?v=BeNf1pY74z8&list=RDvJ0t1sUmv2k&index=2>

Dalam video ini terdapat musik tradisi melayu yang asli atau belum mengalami perkembangan ke dalam musik melayu modern. Video ini digunakan sebagai referensi audio video yang berguna sebagai pemahaman dan pendalaman materi yang menunjuk pada karakteristik musik melayu yang asli.

2. Tari Persembahan Melayu (Makan Sirih) dibawakan oleh Kosentra Group. Diambil dari DVD Tari Klasik Sumatera produksi Gema Nada Pertiwi, Tari Persembahan atau Dipublikasikan tanggal 11 Des 2018. Dalam video ini musik melayu sudah berkembang walau karakteristik irama dan melodi masih tetap dipertahankan, tetapi instrumentasi sudah mengalami modifikasi.

3. Jakarta Melayu Festival 2017. Ancol Beach City - Bunga Hati – Takaeda  
<https://www.youtube.com/watch?v=96W40qCzbg0&list=RDvJ0t1sUmv2k&index=11> Vidio ini berisikan tentang music melayu yang sudah berkembang baik dari unsur instrument dan maupun karakter musikalanya. Dalam musik melayu ini sudah berubah menjadi musik dangdut, proses hibriditas sudah terbangun.
4. Krakatau - Prthvi Mata (Live at DSS Music) .Dipublikasikan tanggal 30 Jan 2019. Kelompok band yang sering berkolaborasi dengan musik etnik Nusantara dan selalu menggunakan idiom etnik untuk garapan karya musiknya.
5. Chrisye - Kala Cinta Menggoda.Dipublikasikan tanggal 18 Des 2010. Salah satu lagu arransmen Erwin Gutawa yang memasukan unsur keroncong kedalam proses kreatifnya. Dalam garapan musik ini menginspirasi penyusun, walau dalam komposisi ini tidak memasukan unsur-unsur melayu. <https://www.youtube.com/watch?v=o2jLWzwC4eg>

